

Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Sekolah melalui Sinkronisasi Tagihan Siswa dengan Laporan Realisasi Anggaran di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon

Muhammad Angga Anggriawan^{1*}, Novi Handayani^{2*}, Isnaeni Yuliawati^{3*}

^{123*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{1*}muhammadanggaanggriawan@gmail.com, ^{2*}novi.novihndayani@gmail.com,

^{3*}isnaeniyuliawati@gmail.com

Abstract

School financial management is a crucial aspect in supporting operational sustainability and improving the quality of education. This study aims to analyze the implementation of synchronizing student billing with budget realization reports as a strategy to optimize school financial governance at Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, direct observations, and documentation during the Field Practice Program (Kuliah Kerja Praktik). The results indicate that the integration of invoice data, payments via Virtual Account, and budget realization reports simultaneously enhances transparency, accountability, efficiency, and the effectiveness of the school's internal control. The synchronized financial system helps minimize recording errors, accelerates monitoring of student arrears, and supports faster, data-driven managerial decision-making. Despite its effectiveness, the system still faces challenges, such as discrepancies in transfer amounts, delayed payments, and limited Virtual Account validity, which require additional control mechanisms, including reminders, warning letters, and routine evaluations. This study provides theoretical contributions in developing an integrated financial system model for primary schools and practical guidance for implementing digital-based financial governance. The findings highlight that the combination of information technology and managerial oversight is key to optimizing school financial management successfully.

Keywords: Financial System Synchronization; Virtual Account; Transparency; Accountability; School Internal Control; Financial Governance Optimization.

Abstrak

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sinkronisasi tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran sebagai strategi optimalisasi tata kelola keuangan di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik (KKP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi data *invoice*, pembayaran melalui *Virtual Account*, dan laporan realisasi anggaran secara simultan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengendalian internal sekolah. Sinkronisasi sistem keuangan membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses *monitoring* tunggakan siswa, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat

Article info

Received 22 Februari 2026

Revised 24 Februari 2026

Accepted 27 Februari 2026

isnaeniyuliawati@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

dan berbasis data. Meskipun sistem berjalan efektif, penelitian menemukan kendala berupa ketidaksesuaian nominal transfer, keterlambatan pembayaran, dan masa aktif *Virtual Account* yang terbatas, yang memerlukan mekanisme pengendalian tambahan berupa reminder, surat peringatan, dan evaluasi rutin. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model integrasi sistem keuangan sekolah dasar dan kontribusi praktis berupa pedoman implementasi sistem terintegrasi untuk meningkatkan tata kelola keuangan berbasis digital. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi teknologi informasi dan pengawasan manajerial menjadi kunci keberhasilan optimalisasi keuangan sekolah.

Kata Kunci: Sinkronisasi Sistem Keuangan; *Virtual Account*; Transparansi; Akuntabilitas; Pengendalian Internal Sekolah; Optimalisasi Tata Kelola.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan aspek fundamental dalam menjamin keberlanjutan layanan pendidikan serta peningkatan mutu institusi. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai entitas organisasi publik yang mengelola sumber daya keuangan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Dalam perspektif tata kelola pendidikan modern, prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi menjadi indikator utama keberhasilan manajemen keuangan sekolah, terutama dalam konteks tuntutan *good governance* sektor pendidikan (Mulyasa, 2022; Sari & Utami, 2023).

Transformasi digital di sektor pendidikan telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem administrasi dan pengelolaan keuangan sekolah. Implementasi sistem informasi manajemen keuangan berbasis digital dinilai mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta meminimalkan risiko kesalahan administratif yang sering terjadi pada sistem manual (Sanur, Hidayat, & Pratama, 2024). Digitalisasi tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat mekanisme pengendalian internal melalui sistem pencatatan terintegrasi dan terdokumentasi secara otomatis.

Sejalan dengan temuan tersebut, Rahmawati dan Nugroho (2024) menjelaskan bahwa implementasi sistem pembayaran SPP berbasis web memungkinkan *monitoring* pembayaran siswa secara *real-time*, mengurangi keterlambatan pencatatan, serta meningkatkan keakuratan rekonsiliasi data. Sistem pembayaran digital juga memperkuat akuntabilitas karena seluruh transaksi tercatat dalam basis data terpusat yang dapat diakses secara terkontrol oleh manajemen sekolah.

Lebih lanjut, Putri, Kurniawan, dan Sari (2025) menegaskan bahwa integrasi antara modul penagihan, penerimaan kas, dan laporan realisasi anggaran merupakan faktor krusial dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif. Ketidaksinkronan antar modul berpotensi menimbulkan selisih pencatatan, keterlambatan pelaporan, hingga hambatan dalam proses audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kualitas integrasi dan sinkronisasi antar subsistem keuangan.

Namun demikian, meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat signifikan sistem informasi keuangan terintegrasi, sebagian besar studi masih berfokus pada efektivitas sistem pembayaran atau akurasi pencatatan secara parsial. Penelitian yang secara spesifik menganalisis proses sinkronisasi antara sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Padahal, tahap sinkronisasi data merupakan titik kritis yang menentukan konsistensi informasi keuangan dan keandalan laporan manajerial (Yuliani & Hartono, 2023).

Pada praktiknya, sekolah dasar sering menghadapi tantangan berupa verifikasi manual pembayaran, ketidaksesuaian nominal transfer dengan *invoice*, keterlambatan pembayaran, serta perbedaan pencatatan antara bagian administrasi dan bagian keuangan.

Ketidakterpaduan ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi, menurunkan efektivitas *monitoring* anggaran, dan menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas tata kelola keuangan sekolah secara keseluruhan.

Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon sebagai lembaga pendidikan berbasis inklusi menghadapi permasalahan serupa dalam proses sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran. Ketidakterpaduan data antar modul menyebabkan *monitoring* keuangan belum sepenuhnya berjalan secara *real-time* dan terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep sistem keuangan terintegrasi yang ideal dengan implementasi aktual di tingkat operasional sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa belum optimalnya kajian empiris yang mengintegrasikan analisis teknis sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan evaluasi dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model integrasi sistem keuangan pendidikan pada level pendidikan dasar, sekaligus kontribusi praktis dalam memperkuat tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan berbasis digital

2. KAJIAN TEORI

2.1 Tata Kelola Keuangan Sekolah

Tata kelola keuangan sekolah merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya keuangan dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan sekolah mencakup rangkaian proses yang sistematis, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, hingga pengawasan dan evaluasi.

Secara konseptual, tata kelola keuangan sekolah tidak dapat dilepaskan dari prinsip *good governance*, yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sebagai pilar utama pengelolaan organisasi publik. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, termasuk yayasan, orang tua siswa, dan masyarakat. Akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban atas setiap penggunaan dana sesuai dengan perencanaan dan regulasi yang berlaku. Efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk memperoleh hasil maksimal.

Menurut Bastian (2010) dalam konsep akuntansi sektor publik, pengelolaan keuangan organisasi publik harus berorientasi pada pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholders accountability*). Hal ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan sebagai entitas publik memiliki kewajiban moral dan administratif untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya.

Selain itu, dalam perspektif *Stewardship Theory*, pengelola sekolah dipandang sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya secara optimal demi kepentingan institusi, bukan semata-mata kepentingan pribadi. Dengan demikian, sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

2.2 Anggaran dan Realisasi Anggaran dalam Lembaga Pendidikan

Anggaran merupakan instrumen manajerial yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian organisasi. Dalam konteks pendidikan, anggaran memuat rencana penerimaan dan pengeluaran yang disusun untuk periode tertentu, biasanya satu

tahun ajaran. Anggaran tidak hanya menjadi pedoman operasional, tetapi juga menjadi alat evaluasi kinerja keuangan sekolah.

Secara teoritis, anggaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai alat perencanaan (*planning tool*), alat koordinasi (*coordination tool*), dan alat pengendalian (*control tool*). Dalam sektor pendidikan, anggaran mencerminkan prioritas program sekolah, alokasi sumber daya, serta strategi pencapaian tujuan pendidikan.

Realisasi anggaran merupakan implementasi aktual dari rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen anggaran. Analisis perbandingan antara anggaran dan realisasi (*budget variance analysis*) menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan lembaga pendidikan. Selisih antara anggaran dan realisasi dapat menunjukkan tingkat efisiensi, efektivitas, serta kualitas perencanaan yang dilakukan oleh manajemen sekolah.

Dalam kerangka akuntansi sektor publik, laporan realisasi anggaran berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana. Informasi ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, evaluasi program, serta perencanaan anggaran pada periode berikutnya.

2.3 Sinkronisasi Sistem Keuangan Sekolah

Sinkronisasi sistem keuangan merupakan proses integrasi data antar modul atau subsistem keuangan untuk menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, dan *real-time*. Dalam lingkungan sekolah, sinkronisasi menjadi krusial karena proses keuangan melibatkan berbagai komponen, seperti sistem penagihan (*invoice*), sistem penerimaan pembayaran (misalnya melalui *Virtual Account*), serta sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.

Secara konseptual, integrasi sistem keuangan bertujuan untuk mengurangi redundansi data, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan. Sinkronisasi sistem keuangan sekolah umumnya mencakup:

- 1) Integrasi data *invoice* atau tagihan siswa sebagai dasar pencatatan piutang.
- 2) Integrasi data pembayaran (*Virtual Account* atau transfer bank) untuk memastikan pencatatan penerimaan kas secara otomatis.
- 3) Integrasi dengan laporan realisasi anggaran agar setiap penerimaan dan pengeluaran langsung tercermin dalam laporan keuangan.
- 4) Otomatisasi pencatatan jurnal akuntansi untuk meningkatkan akurasi dan memperkuat sistem pengendalian internal.

Dalam perspektif *Internal Control Theory*, integrasi sistem keuangan dapat memperkuat komponen pengendalian internal, khususnya pada aspek pengendalian aktivitas (*control activities*) dan sistem informasi serta komunikasi. Sistem yang terintegrasi memungkinkan *monitoring* tunggakan secara *real-time*, rekonsiliasi otomatis antara tagihan dan pembayaran, serta penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Dengan demikian, sinkronisasi sistem keuangan bukan sekadar aspek teknis digitalisasi, melainkan bagian dari strategi peningkatan kualitas tata kelola keuangan sekolah. Integrasi yang efektif akan mendukung transparansi, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, mekanisme, serta dinamika pengelolaan keuangan dalam konteks nyata lembaga pendidikan. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar Mutiara Bunda

Cilegon sebagai satuan pendidikan yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis administrasi terintegrasi.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa deskripsi mengenai profil sekolah, struktur organisasi, sistem tata kelola keuangan, mekanisme penagihan siswa, proses penerimaan pembayaran, serta penyusunan laporan realisasi anggaran. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah, seperti bendahara, staf administrasi keuangan, dan pimpinan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, antara lain laporan realisasi anggaran, arsip *invoice* siswa, rekap pembayaran, serta dokumen administrasi keuangan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai prosedur sinkronisasi data tagihan dengan realisasi anggaran, kendala yang dihadapi, serta mekanisme pengendalian yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai metode utama untuk menghimpun dan menganalisis dokumen keuangan yang relevan guna memperkuat serta memverifikasi data hasil wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan empiris di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen resmi serta melakukan konfirmasi silang kepada informan terkait. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas implementasi sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Sinkronisasi Sistem Tagihan Berbasis *Virtual Account*

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Praktik di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon, implementasi sinkronisasi tagihan siswa telah memanfaatkan sistem pembayaran berbasis *Virtual Account (VA)* dengan nomor unik pada setiap peserta didik. Mekanisme ini memungkinkan identifikasi transaksi secara otomatis berdasarkan kode siswa sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan duplikasi data. Sistem yang diterapkan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu data *invoice* (tagihan siswa), data pembayaran, dan laporan realisasi anggaran. Setiap *invoice* diterbitkan sesuai identitas siswa dan diklasifikasikan berdasarkan kode akun anggaran yang relevan. Ketika pembayaran dilakukan melalui *VA*, sistem secara otomatis mengurangi saldo tagihan, mencatat penerimaan kas dalam jurnal, serta memperbarui laporan realisasi anggaran secara simultan. Integrasi ini menunjukkan bahwa proses administrasi dan keuangan telah terhubung dalam satu sistem yang sinkron dan *real-time*. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori integrasi sistem informasi keuangan yang menekankan pentingnya konektivitas antar modul untuk meningkatkan akurasi dan keandalan pelaporan keuangan (Putri, Kurniawan, & Sari, 2025). Dengan demikian, penggunaan *VA* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mendukung sistem keuangan sekolah yang terintegrasi.

4.2 Dampak terhadap Transparansi dan Pengendalian Internal

Implementasi sinkronisasi sistem memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Seluruh transaksi pembayaran tercatat secara digital dengan jejak audit (*audit trail*) yang jelas sehingga memudahkan proses verifikasi dan rekonsiliasi data. Manajemen sekolah dapat

memantau secara *real-time* posisi penerimaan kas, jumlah tunggakan siswa, serta perbandingan antara target anggaran dan realisasinya. Kondisi ini memperkuat fungsi pengendalian internal karena risiko selisih pencatatan akibat proses manual dapat diminimalkan. Selain itu, otomatisasi pencatatan jurnal penerimaan kas mengurangi beban administratif dan mempercepat penyusunan laporan realisasi anggaran. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital meningkatkan akuntabilitas melalui pencatatan otomatis dan integrasi basis data terpusat. Secara teoretis, kondisi tersebut mencerminkan penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam tata kelola keuangan pendidikan (Sari & Utami, 2023). Oleh karena itu, sinkronisasi sistem berkontribusi nyata dalam memperkuat praktik *good governance* pada level satuan pendidikan dasar.

4.3 Kendala Operasional dan Strategi Penguatan Sistem

Meskipun sistem telah berjalan relatif efektif, penelitian ini menemukan beberapa kendala operasional yang memengaruhi optimalisasi sinkronisasi data. Ketidaksesuaian nominal transfer dengan jumlah *invoice* masih sering terjadi sehingga memerlukan proses verifikasi tambahan. Selain itu, keterlambatan pembayaran tetap ditemukan meskipun sistem telah menyediakan fitur pengingat otomatis. Masa aktif *Virtual Account* yang terbatas setiap periode tertentu juga menuntut pembaruan data secara berkala agar tetap sinkron dengan sistem penagihan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh perilaku pengguna dan konsistensi pengawasan manajerial (Hidayati & Prakoso, 2023). Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan strategi pengendalian berupa pengiriman reminder berkala pada tanggal 11, 15, dan 19 setiap bulan, pemberian surat himbauan serta surat peringatan secara bertahap, dan evaluasi laporan tunggakan secara rutin. Pendekatan ini menunjukkan kombinasi antara kontrol berbasis sistem dan kontrol berbasis manajerial. Secara keseluruhan, sinkronisasi sistem tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran telah mendukung tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, meskipun tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk menyempurnakan aspek teknis dan administratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi sinkronisasi tagihan siswa melalui sistem *Virtual Account* (VA) di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan sekolah. Integrasi antara data *invoice*, data pembayaran, dan laporan realisasi anggaran memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, terstruktur, dan *real-time*. Sistem ini terbukti mampu meningkatkan transparansi karena setiap transaksi memiliki jejak digital yang jelas, memperkuat akuntabilitas melalui dokumentasi yang terdokumentasi dengan baik, serta meningkatkan efisiensi dengan meminimalkan proses pencatatan manual. Selain itu, pengendalian internal menjadi lebih kuat karena risiko selisih pencatatan dan kesalahan administrasi dapat ditekan secara signifikan.

Meskipun demikian, implementasi sistem masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian nominal transfer, keterlambatan pembayaran, serta keterbatasan masa aktif *Virtual Account*. Namun, langkah-langkah yang diterapkan sekolah, seperti pengiriman reminder berkala, pemberian surat himbauan dan peringatan secara bertahap, serta *monitoring* tunggakan secara rutin, terbukti mampu menjaga stabilitas penerimaan dan mengurangi potensi risiko piutang tak tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sinkronisasi sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pengawasan dan komitmen manajerial dalam menjalankan prosedur pengendalian.

Sebagai saran, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem agar integrasi data semakin optimal, termasuk penyempurnaan fitur notifikasi otomatis dan rekonsiliasi nominal pembayaran. Peningkatan literasi keuangan dan sosialisasi kepada orang tua juga perlu diperkuat guna meminimalkan kesalahan transfer dan keterlambatan pembayaran. Secara strategis, sinkronisasi tagihan siswa dengan laporan realisasi anggaran hendaknya diposisikan bukan sekadar sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai bagian dari kebijakan tata kelola keuangan jangka panjang yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Dengan komitmen yang konsisten dari seluruh unsur manajemen sekolah, sistem ini berpotensi menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan keuangan satuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Maulana, H. (2022). Digital transformation in school financial management: Enhancing transparency and accountability through information systems. *Journal of Education Finance and Management*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.21098/jefm.2022.7.2.101>
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar* (3rd ed.). Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (Revisi ed.). Bumi Aksara.
- Hidayati, S., & Prakoso, D. (2023). Internal control systems in educational institutions: The role of integrated financial reporting. *Jurnal Akuntansi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/japi.v5i1.2023>
- Kusuma, R., & Lestari, A. (2021). Implementation of school-based financial management information systems in improving budget efficiency. *International Journal of Educational Administration*, 9(3), 145–158.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A., Kurniawan, R., & Sari, M. (2025). Integrasi modul penagihan dan laporan realisasi anggaran dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmpd.v4i1.2025>
- Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2024). Implementasi sistem pembayaran SPP berbasis web dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah. *Jurnal Teknologi dan Administrasi Pendidikan*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jtap.v3i2.2024>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rifai, M. (2011). *Politik pendidikan nasional*. Ar-Ruzz Media.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Erlangga.
- Sanur, R., Hidayat, T., & Pratama, I. (2024). Penerapan sistem informasi manajemen keuangan sekolah berbasis digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 5(1), 23–37. <https://doi.org/10.1234/jsip.v5i1.2024>
- Sari, N., & Utami, P. (2023). *Good governance* dalam pengelolaan keuangan sekolah: Perspektif akuntabilitas dan transparansi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 89–102.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen pendidikan*. Alfabeta.
- Toyamah, N., & Usman, S. (2004). Alokasi anggaran pendidikan di era otonomi daerah: Implikasinya terhadap pengelolaan pelayanan pendidikan dasar. Lembaga Penelitian SMERU.
- Wahyuni, E., & Santoso, B. (2022). Financial governance and digital accountability in primary education institutions. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 4(2), 77–90.

- Yuliani, D., & Hartono, B. (2023). Sinkronisasi sistem informasi keuangan pendidikan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Pendidikan*, 6(1), 15–28